

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati

1. Data Implementasi Strategi Pembelajaran Pertanyaan yang Disiapkan (*Planted Questions*) untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati. Diketahui bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*) untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keaktifan siswa pada mata pelajaran SKI. Membutuhkan sarana prasarana dan media atau alat sebagai pendukung lancarnya proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari data sarana prasarana pembelajaran dan penggunaannya dalam penerapan strategi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*) pada pembelajaran SKI di kelas VIII A di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati. Ketika pembelajaran SKI sedang berlangsung, dilengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang meliputi *speaker active*, laptop, proyektor, papan tulis, potongan kertas dan spidol. Untuk penggunaan laptop dan proyektor digunakan untuk menampilkan materi tambahan atau menayangkan film yang tidak dijelaskan di LKS SKI atau di buku paket SKI siswa. Sedangkan untuk *speaker active* digunakan sebagai penguat suara ketika menggunakan laptop dan proyektor di dalam kelas. Spidol dan papan tulis pada pembelajaran SKI digunakan guru untuk menjelaskan pokok-pokok materi tentang sejarah Bani Abbasiyah dengan materi pokok runtuhnya Dinasti Umayyah.

Guru menuliskan ringkasan materi kepada siswa di papan tulis lalu siswa menyalinnya di buku tulis. Sedangkan potongan kertas digunakan dalam penerapan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*), potongan kertas tersebut berisi pertanyaan yang sudah disiapkan oleh guru.

Ketika pembelajaran menggunakan media laptop, proyektor dan *speaker active*, guru membawa laptop sendiri di dalam tasnya, dan guru menyuruh dua siswa mengambil proyektor dan *speaker active* di kantor guru. Untuk spidol dan papan tulis sudah tersedia di dalam kelas. Potongan kertas yang berisi pertanyaan, sudah disiapkan guru dari rumah, ketika akan mempraktikkan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*). Sedangkan sumber pembelajaran SKI yaitu buku SKI Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, multimedia interaktif dan internet.¹

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, A.Ma selaku guru mata pelajaran SKI. Ada beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan mengenai penerapan strategi pembelajaran pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*), yang diterapkan di kelas VIII A. Berikut adalah penjelasan Bapak Sunardi selaku guru SKI:

“Saya sudah menerapkan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah tiga kali. Dengan materi yang sama tapi pokok pembahasan yang berbeda, yaitu materi tentang sejarah Bani Abbasiyah dengan pokok pembahasan sebab-sebab runtuhnya Dinasti Umayyah dan berdirinya Dinasti Umayyah.”²

Pada kutipan di atas Bapak Sunardi menjelaskan bahwa beliau sudah menerapkan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*) sebanyak tiga kali pertemuan atau tiga kali tatap muka pada pembelajaran SKI di kelas VIII A, dengan materi yang sama tapi pokok pembahasan yang berbeda.

Berikut adalah tabel pendukung yang menjelaskan tentang penerapan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*) pada pembelajaran SKI selama peneliti melakukan penelitian.

¹Data bersumber dari hasil observasi di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati, dikutip pada tanggal 9 Agustus 2016 pada pukul 08.30 WIB.

²Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, A.Ma selaku guru mata pelajaran SKI, pada tanggal 23 Agustus 2016 pada pukul 08.30 WIB.

Tabel 4.1
Penerapan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*) pada mata pelajaran SKI di kelas VIII A

No	Hari, tgl, Bulan, thn	Materi pembelajaran	Alat pembelajaran	Hasil pembelajaran strategi pertanyaan yang disiapkan (<i>planted questions</i>)
1.	Selasa, 9, Agustus, 2016	Sebab-sebab runtuhnya Dinasti Umayyah, figur Khalifah yang lemah dan hak istimewa bangsa Arab Suriah.	Potongan kertas, papan tulis, spidol.	Siswa masih terlihat belum begitu terbiasa dan rasa percaya diri untuk bertanya mengenai materi sebab-sebab runtuhnya Dinasti Umayyah, masih terlihat lemah, sehingga hasilnya belum memuaskan.
2.	Selasa, 16, Agustus, 2016	Sebab-sebab runtuhnya Dinasti Umayyah, pemerintahan yang tidak demokratis dan korup, persaingan antar suku.	Potongan kertas, papan tulis, spidol.	Siswa yang mengajukan pertanyaan sudah mulai tampak berbeda dengan sebelumnya, siswa terlihat lebih alami dan sedikit lebih percaya diri, pertanyaan yang ditanyakan tentang materi sebab-sebab runtuhnya Dinasti Umayyah, seolah-olah siswa membuat pertanyaan sendiri bukan pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3.	Selasa, 23, Agustus, 2016	Berdirinya Dinasti Umayyah, latar belakang terbentuknya Dinasti Umayyah.	Potongan kertas, papan tulis, spidol.	Siswa sudah terlihat aktif dan rasa percaya diri siswa untuk bertanya sudah semakin meningkat, dan pemahaman siswa dalam memahami materi tentang berdirinya

				Dinasti Umayyah, juga sudah mulai meningkat. ³
--	--	--	--	---

Penerapan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII A sudah diterapkan sebanyak tiga kali. Ketika peneliti terjun langsung untuk mengamati penerapan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*) pada proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII A. Pada observasi tersebut peneliti dapat mengamati saat guru memanggil 5 siswa ke ruang guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai untuk diberikan pertanyaan yang sudah ditulis oleh guru pada beberapa potong kertas yang sudah disiapkan dari rumah, guru membuat 10 pertanyaan dan setiap 1 siswa diberi 2 pertanyaan, dan guru memberikan tanda atau isyarat kapan pertanyaan yang diberikan oleh guru itu saatnya diajukan, tanda-tanda itu diberikan supaya guru tidak perlu menyuruh satu persatu siswa yang bersangkutan untuk mengajukan pertanyaan, sehingga tanya jawab terkesan alami dan seolah-olah pertanyaan dibuat oleh siswa sendiri. Fungsi tanda atau isyarat yang digunakan itu supaya siswa yang bersangkutan tidak bingung kapan saatnya mereka mengajukan pertanyaan. Tanda-tanda itu di antaranya. 1) Menggaruk kepala, 2) Mengusap hidung, 3) Membuka kacamata, 4) Membunyikan jari-jari, 5) Pura-pura batuk. Tanda-tanda ini sudah diurutkan oleh guru untuk 5 siswa yang mengajukan pertanyaan, tanda-tanda ini diberikan saat guru memberikan pertanyaan di ruang guru sebelum pembelajaran dimulai, tanda-tanda ini diberikan supaya guru tidak perlu menyuruh satu persatu siswa yang bersangkutan untuk bertanya, sehingga kegiatan bertanya terkesan alami dan seolah-olah siswa membuat pertanyaan sendiri.

Kemudian peneliti mengamati saat guru mulai masuk ke ruang kelas, awalnya Bapak Sunardi selaku guru mapel SKI memberikan salam, menanyakan apa kabar kepada siswa, menanyakan tadi malam belajar atau

³Data bersumber dari hasil dokumentasi catatan hasil penerapan strategi *planted questions* mapel SKI kelas VIII A di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati, dikutip pada tanggal 27 Agustus 2016 pada pukul 08.30 WIB.

tidak, lalu mengecek daftar hadir siswa dan membaca basmalah terlebih dahulu bersama-sama. Setelah itu guru menyampaikan materi selama 20 menit dengan materi utama yang akan dibahas pada pertemuan saat itu yaitu sejarah Bani Abbasiyah, dengan topik pembahasan runtuhnya Dinasti Umayyah dengan menggunakan buku LKS dan paket SKI kelas VIII. Menggunakan sarana prasarana pembelajaran seperti laptop, proyektor, dan *speaker active* yang digunakan untuk menayangkan materi dengan *power point* dan menonton video atau film yang membahas materi tersebut. Setelah guru menjelaskan materi kemudian guru mempraktikkan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*), dengan langkah-langkah yang sudah peneliti jelaskan di atas.⁴

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti mengamati ketika dalam proses pembelajaran guru sedang menerapkan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*). Pertama guru menawarkan kepada siswa lain untuk bertanya selain siswa yang diberi pertanyaan oleh guru. Akan tetapi, tidak ada siswa yang mau bertanya, karena pada saat menjelaskan materi tentang sejarah Bani Abbasiyah, siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, akhirnya siswa tidak bisa bertanya. Hal ini disebabkan oleh siswa kurang menyimak keterangan dari guru. Minat siswa pada mata pelajaran SKI masih lemah dan kepercayaan diri siswa untuk bertanya masih lemah, sehingga suasana di kelas kurang aktif. Melihat keadaan tersebut guru langsung memberikan tanda atau isyarat supaya siswa yang sudah diberi pertanyaan segera mengajukan pertanyaan.

Di bawah ini adalah daftar siswa kelas VIII A, yang bertanya beserta isyarat yang diberikan guru untuk mulai mengajukan pertanyaan pada penerapan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*).

⁴Data bersumber dari hasil observasi di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati, dikutip pada tanggal 16 Agustus 2016 pada pukul 08.30 WIB.

Tabel 4.2
Daftar siswa yang bertanya dalam penerapan strategi pertanyaan
yang disiapkan (*planted questions*)
di kelas VIII A

No	Nama siswa yang bertanya	Pertanyaan	Tanda atau isyarat yang diberikan guru
1.	Khoirul Zaenal Arifin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi penyebab lemahnya Khalifah pada Dinasti Umayyah? 2. Apa penyebab bangsa Suriah mempunyai hak istimewa pada masa Dinasti Umayyah? 	Menggaruk kepala: ketika guru memberikan tanda ini, berarti Khoirul Zaenal Arifin, saatnya mengajukan pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru.
2.	Muhammad Mauludin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi penyebab persaingan antar suku di masa Dinasti Umayyah? 2. Siapa saja kelompok-kelompok yang tidak puas terhadap kepemimpinan Umayyah? 	Mengusap hidung: ketika guru memberikan tanda ini, berarti giliran Muhammad Mauludin mengajukan pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru.
3.	Mohammad Khoirul Anam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa Khalifah terakhir Dinasti Umayyah? 2. Dimana ibukota pertama pemerintah Abbasiyah sebelum Baghdad? 	Membuka kaca mata: ketika guru memberikan tanda ini, berarti giliran Mohammad Khoirul Anam, mengajukan pertanyaan yang diberikan oleh guru.
4.	Ulin Nuha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa sebutan Abbasiyah digunakan untuk menyebut Dinasti Abbasiyah? 2. Siapa Khalifah pertama Dinasti 	Membunyikan jari-jari: ketika guru memberikan tanda ini, giliran Ulin Nuha, mengajukan pertanyaan yang sudah diberikan oleh

		Abbasiyah?	guru.
5.	Nur Utomo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa langkah-langkah Bani Abbas untuk mendirikan daulah Abbasiyah? 2. Apa latar belakang terbentuknya Dinasti Abbasiyah? 	Pura-pura batuk: ketika guru memberikan tanda ini, artinya Nur Utomo, harus mengajukan pertanyaan yang sudah diberikan. ⁵

Setelah strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*) sudah terlaksana, guru SKI menawarkan kepada siswa lain untuk bertanya di luar pertanyaan yang disiapkan oleh guru, guru menyuruh siswa lain untuk bertanya dengan pertanyaan yang mereka buat sendiri. Setelah guru mempraktikkan strategi *planted questions*, ada siswa lain yang tertarik untuk bertanya dan merasa percaya diri untuk bertanya, sehingga proses pembelajaran terasa aktif. Ada dua siswa yang tertarik untuk bertanya. Di bawah ini adalah daftar siswa yang bertanya di luar pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*), dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar siswa yang bertanya di luar penerapan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*) di kelas VIII A

No	Nama siswa yang bertanya	Pertanyaan	Jawaban dari guru untuk siswa yang bertanya
1.	Ahmad Fahri Firdaus	Mengapa kaum Syiah dan Bani Abbas saling bekerjasama dalam merebut kekuasaan pada Dinasti Umayyah?	Karena kedua kelompok ini yaitu kaum Syiah dan bani Abbas merupakan keturunan bani Hasyim, dan pada pemerintahan Bani Umayyah, Bani Hasyim berada pada posisi di bawah dan tidak

⁵Data bersumber dari hasil dokumentasi catatan hasil penerapan strategi *planted questions* mapel SKI kelas VIII A di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati, dikutip pada tanggal 27 Agustus 2016 pada pukul 08.30 WIB.

			berperan sedikitpun dalam pemerintahan Bani Umayyah
2.	Rifki Miftahuddin	Mengapa pemerintahan yang tidak demokratis terjadi pada Dinasti Umayyah?	Hal ini terjadi karena Muawiyah sebagai Khalifah Dinasti Umayyah mengingkari kesepakatan pemilihan Khalifah melalui musyawarah dan demokratis, ia langsung menunjuk anaknya Yazid bin Muawiyah sebagai Khalifah. Dan cara-cara itu berlangsung turun temurun. ⁶

Dari tabel di atas merupakan daftar siswa yang bertanya di luar strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*). Hal ini membuktikan bahwa penerapan strategi *planted questions* efektif digunakan pada mata pelajaran SKI. Khususnya bagi siswa yang kurang memerhatikan penjelasan dari guru dan bagi siswa yang kurang aktif pada jam-jam pelajaran dan kurang memiliki rasa percaya diri untuk bertanya.

Efektifnya strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*) untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keaktifan siswa pada mata pelajaran SKI, dibuktikan ketika guru menawarkan siswa lain untuk bertanya dengan pertanyaan yang dibuat sendiri, ada beberapa siswa yang tertarik untuk bertanya karena melihat teman yang diberi pertanyaan oleh guru menjadi berani bertanya, sehingga siswa lain yang tidak berani bertanya menjadi berani untuk bertanya dan menjadi percaya diri untuk bertanya, sehingga siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Bapak Sunardi, A.Ma selaku guru mata pelajaran SKI:

⁶Data bersumber dari hasil dokumentasi catatan hasil penerapan strategi *planted questions* mapel SKI kelas VIII A di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati, dikutip pada tanggal 27 Agustus 2016 pada pukul 08.30 WIB.

“Setelah saya menerapkan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*), buktinya siswa yang asalnya tidak berani bertanya menjadi percaya diri untuk bertanya. Saya merasa strategi yang terapkan ini sudah efektif, karena siswa sudah aktif di dalam kelas dengan dibuktikan siswa berani bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami”.⁷

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil evaluasi, setelah penerapan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*). Ditandai dengan nilai siswa yang memenuhi KKM saat diadakan Ulangan Harian (UH).

Tabel 4.4
Daftar nilai kelas VIII A setelah penerapan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*)⁸

No.	Nama	Nilai Tiap Pertemuan			UH	Rata-Rata	KKM
		1	2	3			
1	Aan Edi Susanto	77	78	78	79	78	75
2	Ahmad Fahri Firdaus	82	81	82	85	82,5	75
3	Ahmad Fatwa Naha	74	75	80	88	79,25	75
4	Ari Prasettio Adi	75	78	79	80	78	75
5	Ghufron Ahsanul Ahya	80	79	79	80	79,5	75
6	Heri Setiawan	73	82	80	80	78,75	75
7	Ihda Ma'ruf Irsad	73	78	80	90	80,25	75
8	Khoirul Zaenal Arifin	75	78	80	85	79,5	75
9	Miftahun Nurul Na'im	74	80	83	87	81	75
10	Mohammad Khoirul Anam	74	80	82	80	79	75
11	Muhammad Fajar Syailendra	80	78	80	95	83,25	75
12	Muhammad Ifan Alfatoni	79	78	79	79	78,75	75
13	Muhammad Ilham Aji Saputra	80	80	79	80	79,75	75
14	Muhammad Mauludin	78	82	82	90	83	75
15	Muhammad Ricky Norzaini	77	78	80	82	79,25	75

⁷Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, A.Ma selaku guru mata pelajaran SKI, pada tanggal 23 Agustus 2016 pada pukul 08.30 WIB.

⁸Data bersumber dari hasil dokumentasi catatan hasil penerapan strategi *planted questions* mapel SKI kelas VIII A di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati, dikutip pada tanggal 27 Agustus 2016 pada pukul 08.30 WIB.

16	Muhammad Zainuri	75	80	80	82	79,25	75
17	Nur Utomo	76	80	80	80	79	75
18	Panji Mei Riyanto	74	83	82	80	79,75	75
19	Rafli Ryan Ulin Nuha	80	80	80	83	80,75	75
20	Reza Oky	75	80	80	82	79,25	75
21	Rifki Miftahuddin	73	78	80	82	78,25	75
22	Syendika Miftahul Huda	77	77	80	85	79,75	75
23	Ulin Nuha	73	80	79	80	78	75
24	Wahid Anwar Junaidi	80	83	80	83	81,5	75

Tabel di atas membuktikan bahwa strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*), efektif diterapkan pada mata pelajaran SKI. Dilihat dari nilai siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga setelah penerapan strategi *planted questions*, nilai siswa rata-rata semakin meningkat. Nilai siswa juga meningkat setelah diadakannya Ulangan Harian (UH). Rata-rata nilai siswa sudah memenuhi KKM.

Selain melakukan observasi dan dokumentasi, peneliti juga melakukan serangkaian wawancara dengan guru mata pelajaran SKI dan wawancara kepada 2 peserta didik kelas VIII A di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sunardi, A.Ma, selaku guru mata pelajaran SKI. Ada beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan berhubungan dengan proses pembelajaran SKI yang menggunakan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*) untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keaktifan siswa pada mata pelajaran SKI.

Selanjutnya peneliti menanyakan beberapa hal mengenai tata cara pelaksanaan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*) pada mata pelajaran SKI. Berikut penjelasan beliau:

“Saya menulis beberapa pertanyaan pada beberapa potong kertas, dan saya membuat pertanyaan tersebut dari rumah, pertama kali saya menerapkan strategi ini saya mencoba 1 siswa di kelas VIII A. Setelah itu, pertemuan berikutnya saya menerapkan strategi *planted questions* dengan menyiapkan 10 pertanyaan yang akan saya berikan kepada 5 siswa, jadi setiap 1 siswa saya berikan 2 pertanyaan. Setelah saya sampai di sekolah, sebelum pelajaran SKI dimulai, saya memanggil siswa yang bersangkutan ke ruang guru, kemudian beberapa

pertanyaan yang sudah saya tulis di kertas itu saya berikan sambil memberikan tanda atau isyarat kapan pertanyaan itu diajukan setelah saya menjelaskan materi.”⁹

Setelah Bapak Sunardi menjelaskan tata cara penerapan strategi *planted questions*, kemudian beliau masuk kelas dan memulai proses pembelajaran. Hal ini senada dengan yang diungkapkan beliau:

“Setelah saya masuk ke dalam kelas, saya memberi salam, mengecek daftar hadir, dan menanyakan tadi malam belajar atau tidak, kemudian saya menjelaskan materi kurang lebih selama 20 menit, kemudian saya menerapkan strategi *planted questions*, saya memulai dengan menawarkan pada peserta didik yang lain untuk bertanya di luar pertanyaan yang saya berikan, untuk memberi kesempatan kepada peserta didik yang lain apakah ada yang bertanya atau tidak, kalau tidak ada yang bertanya saya langsung memberikan tanda atau isyarat kepada siswa yang bersangkutan untuk segera mengajukan pertanyaan.”¹⁰

Setelah Bapak Sunardi menjelaskan materi kurang lebih selama 20 menit, kemudian beliau memulai menerapkan strategi *planted questions*, dengan memberikan tanda atau isyarat yang sudah beliau berikan pada siswa yang bersangkutan, kemudian beliau melanjutkan dengan menawarkan siswa yang lain untuk bertanya. Hal ini senada dengan yang diungkapkan beliau:

“Mengenai tanda atau isyarat yang biasanya saya pakai yaitu: 1) Menggaruk kepala, 2) Mengusap hidung, 3) Membuka kacamata, 4) Membunyikan jari-jari, 5) Pura-pura batuk, dan lain sebagainya sesuai yang saya instruksikan pada siswa yang bersangkutan. Setelah semua pertanyaan yang saya berikan pada siswa yang bersangkutan itu diajukan semua, saya membuka pertanyaan baru untuk memancing siswa yang lain supaya bertanya di luar pertanyaan yang sudah saya siapkan.”¹¹

Dalam hal ini peran guru SKI untuk mengaktifkan siswa di dalam kelas juga menjadi pokok utama, hal ini berkaitan dengan pandai-pandainya guru dalam memilih strategi yang sesuai untuk diterapkan pada mata pelajaran

⁹Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, A.Ma selaku guru mata pelajaran SKI, pada tanggal 23 Agustus 2016 pada pukul 08.30 WIB.

¹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, A.Ma selaku guru mata pelajaran SKI, pada tanggal 23 Agustus 2016 pada pukul 08.30 WIB.

¹¹Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, A.Ma selaku guru mata pelajaran SKI, pada tanggal 23 Agustus 2016 pada pukul 08.30 WIB.

SKI. Strategi pembelajaran yang bisa membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*) diterapkan oleh guru SKI ini, dengan harapan agar siswa lebih percaya diri dan aktif di dalam kelas dengan ditunjukkan melalui siswa yang berani bertanya dan ikut aktif dalam proses pembelajaran bukan hanya diam disaat jam-jam pelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan bahkan anggapan siswa bahwa mata pelajaran SKI sebagai pelajaran yang sulit diharapkan sedikit demi sedikit berkurang.

Berikut adalah hasil wawancara dengan 2 peserta didik kelas VIII A di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati. Wawancara mengenai pembelajaran SKI dengan penerapan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*).

Hasil wawancara dengan 2 siswa kelas VIII A, sebagai berikut: Menurut siswa pertama yang bernama (Miftahun Nurun Na'im) mengatakan:

“Ketika pembelajaran SKI belum berlangsung Bapak Sunardi memanggil saya, dan saya diberi pertanyaan, pertanyaan itu sudah ditulis di kertas, dan Bapak Sunardi menyuruh saya untuk bertanya kalau beliau sudah memberi isyarat pura pura batuk, beliau mengatakan agar siswa yang tidak berani bertanya menjadi berani bertanya, jadi awal mula saya diberi pertanyaan ini, saya disuruh diam saja jangan memberi tahu teman yang lain. Dan beliau menjelaskan ini namanya strategi pembelajaran pertanyaan yang disiapkan atau dalam bahasa Inggrisnya “*planted questions*”.¹²

Dari penjelasan siswa yang bernama Miftahun Nurun Na'im. Strategi *planted questions* adalah strategi pembelajaran aktif, yang diterapkan guru SKI, dengan cara memberikan pertanyaan rekayasa atau pertanyaan yang dipersiapkan sebelumnya, dengan tujuan agar siswa yang tidak mempunyai kepercayaan diri untuk bertanya, menjadi berani dan aktif untuk bertanya. Menurut siswa kedua yang bernama Muhammad Fajar Syailendra mengatakan:

“Saya kaget saat Mas Na'im berani bertanya pada jam pelajarannya Bapak Sunardi, padahal dia biasanya diam saja saat Bapak Sunardi menyuruh bertanya, dan Mas Na'im juga sering diam pada jam-jam

¹²Hasil wawancara dengan peserta didik Miftahun Nurun Na'im siswa kelas VIII A, di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati, pada tanggal 23 Agustus 2016, pada pukul 09.15 WIB

pelajaran. Tapi setelah Mas Na'im bertanya dan Bapak Sunardi menjawab pertanyaannya, lalu Bapak Sunardi memberi keterangan bahwa tadi Mas Na'im dipanggil ke ruang guru dan dikasih pertanyaan, baru setelah itu Bapak Sunardi memberi tahu apa itu strategi pertanyaan yang disiapkan atau dalam bahasa Inggrisnya *planted questions*, serta beliau menjelaskan langkah-langkah strategi tersebut".¹³

Dalam penerapan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*) ini, memang bertujuan untuk mengaktifkan siswa di dalam kelas, dengan cara siswa yang kurang aktif, diberi pertanyaan, supaya siswa merasa senang dan tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran SKI. Dalam hal ini, sama dengan yang diungkapkan oleh siswa yang bernama Miftahun Nurun Na'im:

"Saya merasa senang sekali, Bapak Sunardi memang sangat pas sekali memilih strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*). Karena saya biasanya bosan dan ngantuk kalau Bapak Sunardi hanya menerangkan dan menyuruh membaca materi, karena menurut saya membaca dan mendengarkan saja itu hal yang kurang menarik dan membosankan".¹⁴

Dari keterangan siswa yang bernama Miftahun Nurun Na'im. Keterangan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh siswa yang bernama Muhammad Fajar Syailendra:

"Dengan diterapkannya strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*) ini, teman-teman menjadi antusias untuk mendengarkan dan memerhatikan siapa saja yang bertanya dan menunggu mendapat giliran dikasih pertanyaan".¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik yang bernama Muhammad Fajar Syailendra. Dia menjelaskan setelah Bapak Sunardi menerapkan strategi *planted questions*, teman-temannya menjadi antusias untuk mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru atas siswa yang bertanya, antusias ini dibuktikan dengan siswa yang biasanya tidak

¹³Hasil wawancara dengan peserta didik Muhammad Fajar Syailendra siswa kelas VIII A, di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati, pada tanggal 23 Agustus 2016, pada pukul 09.20 WIB

¹⁴Hasil wawancara dengan peserta didik Miftahun Nurun Na'im siswa kelas VIII A, di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati, pada tanggal 23 Agustus 2016, pada pukul 09.15 WIB

¹⁵Hasil wawancara dengan peserta didik Muhammad Fajar Syailendra siswa kelas VIII A, di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati, pada tanggal 23 Agustus 2016, pada pukul 09.20 WIB

memerhatikan penjelasan dari guru, menjadi mau memerhatikan karena mereka merasa tertarik untuk menunggu kapan dapat giliran diberi pertanyaan oleh Bapak Sunardi.

Setelah strategi *planted questions* diterapkan, hal-hal yang membuat siswa pasif bisa berubah menjadi aktif, dengan bukti siswa yang tidak berani bertanya menjadi berani bertanya, sehingga peserta didik mempunyai kepercayaan diri untuk bertanya dan aktif di kelas dan menjadikan peserta didik lebih mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

2. Dampak yang Muncul dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Pertanyaan yang Disiapkan (*Planted Questions*) untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati

Dalam setiap penerapan strategi, metode, dan teknik, dalam kegiatan pembelajaran pasti ada dampak yang muncul baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian mengenai strategi pembelajaran, yaitu penerapan strategi pembelajaran pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*) yang diterapkan oleh guru SKI di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, A.Ma, selaku guru mata pelajaran SKI. Peneliti melakukan wawancara mengenai dampak yang muncul setelah penerapan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*), dalam wawancara tersebut Bapak Sunardi mengatakan:

“Setelah saya menerapkan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*), pada mata pelajaran SKI ini, memang ada dampak yang muncul yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu: siswa yang awalnya tidak berani bertanya menjadi percaya diri dan berani untuk bertanya, dengan saya pancing terlebih dahulu dengan memberikan pertanyaan pada siswa yang tidak berani bertanya, yang akhirnya siswa yang lain menjadi ikut bertanya, menyamaratakan antara siswa yang aktif dan yang kurang aktif dengan dorongan pertanyaan yang sudah saya berikan tersebut, imbasnya proses pembelajaran menjadi aktif dan siswa yang biasanya mengantuk, bicara sendiri, menjadi ikut memerhatikan dengan

memerhatikan teman-teman sekelas yang bertanya dan memerhatikan saya saat menjawab pertanyaan”.¹⁶

Berawal dari siswa yang rata-rata ikut aktif ini, mereka menjadi merasa senang dengan pelajaran SKI, sehingga siswa mau memerhatikan saat guru menjelaskan. Akan tetapi disisi lain juga ada dampak negatif yang muncul, hal ini senada dengan yang diungkapkan Bapak Sunardi:

“Adapun dampak negatif dari penerapan strategi *planted questions* ini, apabila ada siswa yang benar-benar ingin bertanya di luar siswa yang sudah saya beri pertanyaan, maka akan menunda waktu bagi siswa yang sudah saya persiapkan untuk bertanya, sehingga proses pembelajaran menjadi sedikit kurang efektif tapi tidak sampai merusak dan mengganggu proses pembelajaran. Terkadang juga ada siswa yang merasa jenuh karena tidak mendapat giliran untuk saya beri pertanyaan atau belum mendapat giliran bertanya”.¹⁷

Pembelajaran akan menjadi sedikit kurang efektif dengan menerapkan strategi *planted questions*, apabila ada siswa yang benar-benar ingin bertanya, dan apabila ada siswa yang tidak kebagian pertanyaan yang telah disiapkan, siswa tersebut akan merasa kecewa. Akan tetapi dalam hal ini guru tetap memberikan pertimbangan pada siswa lain yang ingin mengajukan pertanyaan di luar penerapan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*). Pertimbangan ini diberikan untuk memberikan kesempatan pada siswa yang benar-benar ingin bertanya, pertimbangan ini bertujuan untuk menghargai siswa yang ingin bertanya.

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa memang setiap guru dalam mencoba menerapkan strategi pembelajaran pasti akan menemukan dampak positif dan negatif, karena di dalam kelas juga terdapat beraneka ragam karakter peserta didik yang berbeda-beda, sehingga guru tidak mungkin bisa sempurna dalam menerapkan strategi pembelajaran. Berpijak dari kelemahan tersebut yang menjadikan guru akan semakin pandai dalam memilih strategi pembelajaran, yang tidak lain bertujuan untuk

¹⁶Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, A.Ma selaku guru mata pelajaran SKI, pada tanggal 23 Agustus 2016 pada pukul 08.30 WIB

¹⁷Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, A.Ma selaku guru mata pelajaran SKI, pada tanggal 23 Agustus 2016 pada pukul 08.30 WIB

membuat siswa ikut serta aktif dalam proses pembelajaran dan menuntun siswa supaya mampu memahami setiap penjelasan materi dari guru.

Berdasarkan wawancara dengan guru SKI mengenai dampak positif dan dampak negatif ketika guru SKI menerapkan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*), peneliti bisa sedikit menyimpulkan bahwa dampak positif yang muncul yaitu:

- a. Membuat siswa yang pasif/kurang aktif menjadi terlihat aktif dengan pertanyaan buatan (rekayasa) yang diberikan oleh guru.
- b. Menyama-ratakan antara siswa yang aktif dan kurang aktif dengan dorongan pertanyaan buatan (rekayasa) tersebut.
- c. Membangkitkan rasa percaya diri peserta didik untuk berani bertanya.
- d. Menjadikan proses pembelajaran menjadi aktif karena siswa antusias untuk bertanya.

Sedangkan dampak negatif yang muncul yaitu:

- a. Jika benar-benar ada siswa yang ingin bertanya tetapi jam pelajaran sudah habis, maka siswa tersebut akan merasa kecewa.
- b. Pembelajaran akan terasa menjenuhkan bagi siswa yang tidak aktif dan tidak kebagian pertanyaan yang diberikan oleh guru.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Pertanyaan yang Disiapkan (*planted questions*) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati

Faktor pendukung dan faktor penghambat adalah hal utama yang harus diperhatikan guru dalam menggunakan suatu strategi pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran, yang menjadikan peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran dan menjadikan peserta didik mampu memahami setiap materi yang dijelaskan oleh guru. Dengan memperhatikan faktor pendukung dan faktor penghambat, maka tujuan utama keberhasilan penerapan suatu strategi pembelajaran akan tercapai semaksimal mungkin.

a. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Strategi Pertanyaan yang Disiapkan (*Planted Questions*)

Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi ini yaitu kondisi kelas yang kondusif, dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah kelas yang bersih, tempat duduk yang nyaman untuk peserta didik, penerangan yang mendukung proses pembelajaran, serta terhindar dari suara keberisikan/kebisingan dari luar kelas, dan guru memberi pemanasan sebelum masuk ke materi pelajaran agar siswa tidak merasa dadakan sehingga siswa merasa siap untuk memulai pembelajaran SKI. Fasilitas dalam kelas meliputi tempat duduk, meja yang layak untuk dipakai dalam proses pembelajaran, papan tulis, spidol, penghapus, proyektor/LCD, *speaker active* yang tersedia di kantor guru, dan guru SKI yang mempunyai laptop sendiri serta mampu mengoprasikannya. Bahan ajar yang disediakan oleh sekolah seperti lembar kerja siswa (LKS) untuk mapel SKI dan buku paket Sejarah Kebudayaan Islam.¹⁸ Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sunardi, A.Ma selaku guru mata pelajaran SKI, beliau mengatakan:

“Ada beberapa faktor pendukung yang berpengaruh pada keberhasilan penerapan strategi *planted questions* yang saya terapkan pada mapel SKI ini. Hal yang paling utama ya kerjasama siswa yang baik untuk mau mengikuti penerapan strategi *planted questions* yang saya terapkan ini, kedua saya harus mempersiapkan pertanyaan dan jawaban terlebih dahulu dari rumah yang sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan”.¹⁹

Faktor pendukung yang lain yaitu berupa media dan alat pembelajaran, yang menunjang proses pembelajaran SKI. Tempat duduk yang layak dipakai untuk belajar, meja tulis yang layak pakai. Untuk media teknologi sekolah menyediakan proyektor, dan guru juga mempunyai laptop sendiri dan bisa mengoprasikannya. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Bapak Sunardi, A.Ma selaku guru SKI:

¹⁸Data bersumber dari hasil observasi di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati, dikutip pada tanggal 16 Agustus 2016 pada pukul 08.30 WIB.

¹⁹Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, A.Ma selaku guru mata pelajaran SKI, pada tanggal 23 Agustus 2016 pada pukul 08.30 WIB

“Di dalam ruangan kelas delapan itu mempunyai tempat duduk yang layak dipakai untuk belajar, mempunyai meja tulis yang layak, tersedia beberapa spidol untuk saya gunakan meringkas materi di papan tulis dan papan tulisnya juga layak pakai, untuk media teknologi yang menunjang proses pembelajaran, di kantor guru sudah disediakan proyektor dan *sepeaker active* yang saya gunakan untuk menjelaskan materi yang berupa ringkasan dalam *power point*, untuk menonton film yang berhubungan dengan materi, untuk laptopnya saya menggunakan laptop saya sendiri, dalam hal penyampaian materi saya menggunakan lembar kerja siswa (LKS), dan menggunakan buku paket SKI untuk kelas delapan”.²⁰

Dari pernyataan Bapak Sunardi, A.Ma, dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang menjadi pendukung dalam penerapan strategi *planted questions* adalah kerjasama siswa yang baik, untuk mau diajak bekerjasama dalam menerapkan strategi ini. Ini menjadi faktor utama karena siswa adalah subjek yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran. Selain siswa, kondisi kelas, ruang belajar, fasilitas, sarana prasarana pembelajaran, seperti meja dan kursi belajar yang layak dipakai, juga menjadi faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan pembelajaran.

b. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Strategi Pertanyaan yang Disiapkan (*Planted Questions*)

Faktor utama yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*) adalah masih ada satu atau dua siswa yang kurang bisa bekerja sama untuk menerapkan strategi ini, misalnya: 1) Masih ada siswa yang kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena siswa yang kurang semangat tersebut, kurang tertarik pada mata pelajaran SKI. 2) Masih ada siswa yang tidur-tiduran dengan menaruh kepalanya di atas meja. Hal ini dilakukan siswa yang tidak membawa LKS SKI. Pada awal pembelajaran masih mau mendengarkan, tapi lama-kelamaan mereka malas dan akhirnya tidur-tiduran, 3) Masih ada satu atau dua siswa yang bicara sendiri dengan teman sebangkunya. Hal ini terjadi karena ada perbincangan yang seru di antara siswa yang bicara sendiri dengan

²⁰Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, A.Ma selaku guru mata pelajaran SKI, pada tanggal 23 Agustus 2016 pada pukul 08.30 WIB

temannya tersebut, sehingga mereka merasa asyik bicara sendiri dan tidak memperhatikan ketika guru menerangkan, 4) Masih ada satu dua siswa yang kurang memperhatikan ketika guru menerapkan strategi *planted questions*. Hal ini terjadi hanya pada satu atau dua siswa, tidak semua siswa. Khususnya siswa yang tidak mendapat giliran diberi pertanyaan oleh guru. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Sunardi, A.Ma selaku guru mata pelajaran SKI, beliau mengatakan:

“Faktor utama yang menjadi penghambat ketika saya menerapkan strategi *planted questions* ini, masih ada satu dua siswa yang terkadang tidak bisa diajak bekerja sama untuk menerapkan strategi ini, ya begitulah mas namanya juga siswa terkadang ada yang malas-malasan di kelas, mereka tidak bisa setiap saat aktif mengikuti pelajaran, ada yang tidur-tiduran kepalanya ditaruh di atas meja, ada yang ngomong sendiri dengan teman sebangkunya, ada yang melamun, ya hal-hal seperti itu yang menjadi penghambat ketika saya mempraktikkan strategi *planted questions* ini, apabila hal-hal itu terjadi saya harus mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu sehingga memakan waktu yang sudah saya targetkan untuk melakukan proses pembelajaran dan menjadikan penerapan strategi *planted questions* ini tidak bisa berjalan sempurna”²¹

Dari penjelesan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang menjadi penghambat dalam penerapan strategi *planted questions* adalah perbedaan karakter individu yaitu masih ada satu atau dua siswa yang tidak bisa diajak bekerjasama dalam penerapan strategi ini. Perbedaan peserta didik adalah hal yang wajar, yang biasa ditemui dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini guru tidak perlu khawatir, karena seiring dengan berjalannya proses pembelajaran, guru akan semakin memahami masing-masing karakter peserta didik, sehingga guru mempunyai cara tersendiri untuk mengatasi perbedaan tersebut.

²¹Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, A.Ma selaku guru mata pelajaran SKI, pada tanggal 23 Agustus 2016 pada pukul 08.30 WIB

B. Analisis Data Hasil Penelitian di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati

1. Analisis Implementasi Strategi Pembelajaran Pertanyaan yang Disiapkan (*Planted Questions*) untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati

Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari guru dan siswa, yang bermuara pada kematangan intelektual, kedewasaan emosional, ketinggian spiritual, kecakapan hidup, dan keagungan moral. Sebagian besar waktu anak dihabiskan untuk menjalani rutinitas pembelajaran setiap hari. Bahkan dalam ekstra kurikuler pun, pembelajaran masih terus berlangsung. Relasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.²²

Tugas utama seorang pengajar adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Agar kegiatan itu terselenggara dengan efektif, seorang pengajar harus mengetahui hakikat belajar, mengajar, dan strategi pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan di mana ia hidup. Dalam hal ini, proses merupakan rangkaian kegiatan yang berkelanjutan, terencana, gradual, bergilir, berkeseimbangan dan terpadu, yang secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap proses pembelajaran.²³

Dari tuntutan pembelajaran aktif guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang merupakan salah satu cara atau teknik yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Banyak strategi dan metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan yang paling sering digunakan pada umumnya metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi dan sebagainya. Namun penting juga seorang guru harus bisa menggunakan berbagai macam variasi

²²Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, DIVA Press, Jogjakarta, 2011, hlm. 5.

²³Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm. 1.

strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Sebagai seorang guru, mengenal strategi-strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Karena dengan strategi pembelajaran yang efektif akan memberikan banyak manfaat dan hasil yang baik untuk peserta didik. Oleh karena itu untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, guru harus pandai menerapkan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sunardi, A.Ma selaku guru mapel SKI di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati untuk kelas VIII. Tentang perlunya penggunaan strategi pembelajaran aktif sebagai pendukung pembelajaran di kelas. Di sini guru diwajibkan untuk kreatif dan imajinatif dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dibantu dengan penggunaan strategi yang efektif, menarik dan memicu siswa untuk lebih aktif di kelas. Maka dari itu untuk menyikapi permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran terutama untuk mata pelajaran SKI agar berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan. Maka, Bapak Sunardi, A.Ma selaku guru mapel Sejarah Kebudayaan Islam menerapkan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*) untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keaktifan siswa. Dengan harapan agar siswa mempunyai keberanian dan kepercayaan diri dalam bertanya supaya ikut serta aktif dan mampu memahami setiap materi yang dijelaskan oleh guru dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Analisis peneliti terhadap penerapan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*) sebagaimana yang peneliti jumpai dalam buku-buku yang menerangkan strategi *planted questions* seperti yang ada dalam bukunya Hisyam Zaini Dkk, menjelaskan bahwa untuk mempresentasikan informasi dalam bentuk respon terhadap pertanyaan yang telah ditanamkan/diberikan sebelumnya kepada siswa tertentu. Sekalipun pendidik memberikan materi pelajaran seperti biasanya, tetapi efeknya adalah siswa melihat guru melaksanakan sesi tanya jawab. Lebih dari itu dapat membantu

siswa yang tidak pernah bertanya atau bahkan tidak pernah berbicara pada jam-jam pelajaran, akan menjadikan siswa tersebut menjadi lebih percaya diri dan aktif dengan diminta menjadi penanya.²⁴ Dalam kegiatan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*) ini, bertujuan untuk membuat siswa aktif dan meningkatkan kepercayaan diri untuk bertanya, sebagaimana yang ungkapkan oleh Dimiyati dan Mujiono, bahwa Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri.²⁵ Jadi keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran memang sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pembelajaran, begitu juga dengan rasa percaya diri ini juga sangat penting demi menunjang siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan oleh Mohammad Mustari, menjelaskan bahwa percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Percaya diri juga merupakan keyakinan orang atas kemampuannya untuk menghasilkan level-level pelaksanaan yang mempengaruhi kejadian-kejadian yang mempengaruhi kehidupan mereka. Percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai kemampuan untuk memutuskan jalannya suatu tindakan yang dituntut untuk mengurus situasi-situasi yang dihadapi.²⁶

Dalam hal penerapan strategi *planted questions* yang digunakan guru SKI. Siswa dituntut untuk bisa meningkatkan rasa percaya diri untuk berani bertanya. sehingga diawali dengan keberanian siswa untuk bertanya ini akan menjadikan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang di jelaskan oleh guru. Karena diawali dengan bertanya secara otomatis siswa juga menyimak dalam kegiatan pembelajaran.

²⁴Hisyam Zaini Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, CTSD (Center Teaching Staff Development), Yogyakarta, 2004, hlm. 48.

²⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2015, hlm. 44.

²⁶Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 51-52.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Implementasi strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*) untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keaktifan siswa pada mata pelajaran SKI dilakukan secara terstruktur yaitu awalnya guru mempersiapkan beberapa pertanyaan yang ditulis di kertas yang sudah disiapkan dari rumah, guru juga membuat tanda atau isyarat kapan pertanyaan tersebut diajukan oleh siswa yang diberi pertanyaan, tanda-tanda tersebut di antaranya: 1) menggaruk kepala, 2) mengusap hidung, 3) membuka kaca mata, 4) membunyikan jari-jari, 5) pura-pura batuk dan lain sebagainya. Tanda-tanda tersebut berfungsi supaya siswa yang mengajukan pertanyaan terkesan alami.

Pertanyaan yang dibuat seputar materi yang akan dijelaskan di kelas. Setelah guru sampai di sekolah, sebelum pelajaran SKI dimulai guru memanggil siswa yang akan diberi pertanyaan, guru memanggil siswa ke ruang guru, dan diberi pertanyaan yang sudah ditulis di kertas sekaligus diberi tanda atau isyarat untuk setiap siswa yang diberi pertanyaan, tanda-tanda itu digunakan agar siswa yang bertanya bisa mengajukan pertanyaan secara urut. Kemudian guru masuk ke dalam kelas dan menjelaskan materi kira-kira 20 menit. Setelah menjelaskan materi, guru menawarkan pada siswa yang lain yang tidak diberi pertanyaan, apakah ada siswa yang bertanya atau tidak, apabila ada yang bertanya maka guru menanggapi terlebih dahulu pertanyaan itu, jika tidak ada yang bertanya maka guru langsung menerapkan strategi *planted questions* dengan ketentuan yang sudah peneliti jelaskan di atas.

Setelah semua pertanyaan yang diberikan guru melalui penerapan strategi *planted questions* sudah terjawab semua, kemudian guru menawarkan apakah ada siswa yang lain yang mau bertanya di luar pertanyaan yang telah disiapkan, apabila ada maka guru menanggapi siswa yang bertanya terlebih dahulu sebelum memberi kesimpulan dari semua jawaban yang telah dijelaskan oleh guru. Apabila tidak ada maka guru memberikan kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari bersama yang terkait dengan tema.

Dalam pelaksanaan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*) yang diterapkan guru SKI di kelas VIII A di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati, tidak jauh berbeda dengan teori yang ada dalam bukunya Melvin L. Silberman, yang menjelaskan bahwa langkah-langkah yang digunakan dalam menerapkan strategi *planted questions* adalah sebagai berikut:

- 1) Pilihlah pertanyaan yang akan mengarahkan pada materi pelajaran yang akan disajikan. Tulislah tiga sampai enam pertanyaan dan urutkan pertanyaan tersebut secara logis.
- 2) Tulislah setiap pertanyaan pada sepotong kertas dan tulislah isyarat yang akan digunakan untuk memberi tanda kapan pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan, tanda yang bisa digunakan diantaranya:
 - a) Menggaruk atau mengusap hidung
 - b) Membuka kacamata
 - c) Membunyikan jari-jari dan lain-lain
- 3) Sebelum pelajaran dimulai, pilihlah siswa yang akan mengajukan pertanyaan tersebut. Berikan kertas yang telah dibuat dan jelaskan pertunjuknya. Yakinkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak diketahui oleh siswa lain.
- 4) Bukalah sesi tanya jawab dengan menyebutkan topik yang akan dibahas dan berilah isyarat pertama. Kemudian jawablah pertanyaan pertama, dan kemudian teruskan dengan tanda-tanda dan pertanyaan-pertanyaan berikutnya. Setelah sudah terjawab semua, bukalah forum untuk pertanyaan baru (bukan yang sebelumnya disusun).²⁷

Sedangkan dalam hal peningkatan kepercayaan diri, maksudnya adalah Anda mempercayai dan menyakini penambahan kualitas akal anda, bahwa Anda mampu menopang orientasi untuk menambah kemampuan akal Anda. Ini artinya bahwa rahasia di balik memperoleh tambahan kekuatan dan

²⁷Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Peserta Didik Aktif*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, Cet Ke VI, 2009, hlm. 147-148.

kemampuan akal yang mengantarkan kepada kreativitas dan inovasi yaitu keyakinan terhadap akal dan kapabilitas Anda untuk mengontrolnya.

Jika Anda mengatakan bahwa kemampuan Anda terbatas, namun tidaklah mustahil Anda akan menjadi lebih baik dari sekarang, maka saya katakan bahwa asumsi Anda itu tidaklah benar, sebab yang dituntut adalah agar Anda menopang kepercayaan diri dan kemampuan akal Anda sehingga dengan demikian Anda akan mendapatkan perubahan dalam hidup Anda. Hal ini juga dituntut agar Anda meyakini kemampuan untuk mengoptimalkan akal dan kapabilitas Anda berdasarkan pengawasan Anda terhadap kemampuan akal. Jika terealisasikan, maka saya tegaskan bahwa Anda memiliki kemampuan akal yang lebih kuat dan lebih tajam serta mampu mengubah orientasi hidup Anda. Hendaklah Anda mengubah orientasi hidup Anda ke arah yang lebih baik. Percayalah bahwa orientasi hidup adalah kunci pertama menuju kemampuan akal yang lebih kuat yang akan memberikan pemikiran yang lebih jelas, lebih tajam dan lebih layak.²⁸

Sedangkan dalam hal keaktifan siswa, teori yang disebutkan dalam bukunya Novan Andy Wiyani, menjelaskan bahwa dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guru menggunakan strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif ini merupakan teknik yang dapat digunakan oleh guru yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar aktif berarti merekalah yang mendominasi pembelajaran, alhasil pembelajaran pun menjadi berpusat pada peserta didik.²⁹

Dari pelaksanaan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*) untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keaktifan siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati. Menurut peneliti sudah sesuai dengan sumber-sumber dalam buku-buku teori yang ada. Dengan adanya strategi ini pembelajaran SKI di kelas VIII A di MTs

²⁸Yusuf Al-Uqshari, *Membangun Pribadi Kreatif*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2007, hlm. 69-70.

²⁹Novan Andy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan Tata Ruang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, AR-RUZZ MEDIA, Yogyakarta, 2013, hlm. 172-173.

Sunan Muria menjadi lebih efektif ditandai dengan keberanian siswa untuk bertanya dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Analisis Dampak yang Muncul dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Pertanyaan yang Disiapkan (*Planted Questions*) untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, A.Ma selaku guru mata pelajaran SKI. Peneliti menemukan ada dampak positif dan dampak negatif dari penerapan strategi *planted questions* ini, dampak positif dan dampak negatif ini muncul karena keanekaragaman karakter peserta didik. Karakter yang berbeda-beda ini menjadikan guru harus siap menghadapi situasi dalam kelas demi kelancaran dalam menerapkan strategi *planted questions*. Berkaitan dengan perbedaan karakter peserta didik di dalam kelas ini, didukung dengan penjelasan dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah, mengenai interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik. Setiap anak didik yang hadir di kelas memiliki latar belakang pengalaman dan pengetahuan yang berbeda. Menyadari akan hal ini guru dapat memanfaatkannya guna kepentingan pengajaran. Kebingungan yang guru hadapi di antaranya disebabkan penjelasan guru yang sukar dipahami oleh sebagian besar anak didik. Hal ini terjadi karena penjelasan guru yang mengabaikan pengalaman dan pengetahuan yang bersifat apersepsi dari setiap anak didik.³⁰ Dari beberapa keanekaragaman karakter peserta didik tersebut maka muncul dampak positif dan dampak negatif yang dapat dianalisis oleh peneliti yaitu mengenai dampak positif yang muncul diantaranya:

- a. Membuat siswa yang pasif/kurang aktif menjadi terlihat aktif dengan pertanyaan buatan (rekayasa) yang diberikan oleh guru. Siswa yang pasif bisa sedikit berubah menjadi aktif, ini bisa terjadi karena dalam penerapan strategi *planted questions* ini siswa dituntut untuk aktif dan percaya diri,

³⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 49.

sehingga siswa berani bertanya ketika guru menawarkan siswa untuk bertanya.

- b. Menyama-ratakan antara siswa yang aktif dan kurang aktif dengan dorongan pertanyaan buatan (rekayasa) tersebut. Dengan digunakannya strategi *planted questions* ini, guru bisa menyamaratakan antara siswa yang aktif dan kurang aktif dengan dorongan diberikan pertanyaan, supaya siswa yang kurang aktif dalam bertanya akan sedikit demi sedikit berubah menjadi aktif dan berani bertanya.
- c. Membangkitkan rasa percaya diri peserta didik untuk berani bertanya. Tujuan utama penerapan strategi *planted questions* ini, digunakan oleh guru SKI supaya melatih peserta didik untuk berani bertanya, dengan tujuan apabila peserta didik mempunyai antusias untuk bertanya maka akan lebih mudah dalam memahami materi karena mereka akan lebih mengingat pertanyaan dan jawaban yang diberikan oleh guru, dibandingkan peserta didik hanya mendengarkan melalui metode ceramah, mereka akan lebih mudah merasa bosan.
- d. Menjadikan proses pembelajaran menjadi aktif karena siswa antusias untuk bertanya. Dalam penerapan strategi *planted questions* ini, antusias siswa untuk bertanya memang sedikit bertambah, karena bagi siswa yang terus menerus tidak berani bertanya, akan merasa malu dengan teman-temannya.

Dari keanekaragaman peserta didik juga akan memunculkan dampak negatif dalam penerapan strategi *planted questions* yang diterapkan oleh guru SKI di MTs Sunan Muria di kelas VIII A. Peneliti dapat menganalisis dampak negatif yang muncul di antaranya yaitu:

- a. Jika benar-benar ada siswa yang ingin bertanya tetapi jam pelajaran sudah habis, maka siswa tersebut akan merasa kecewa. Rasa kecewa yang dirasakan siswa ini akan terjadi apabila siswa yang benar-benar ingin bertanya, akan tetapi terhalang oleh jam pelajaran yang sudah habis, karena jam pelajaran SKI di MTs Sunan Muria ini sedikit, dibandingkan

dengan jam pelajaran mata pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris.

- b. Pembelajaran akan merasa menjenuhkan bagi siswa yang tidak aktif dan tidak kebagian pertanyaan rekayasa. Siswa yang kurang aktif ini ditandai dengan mudah jenuh, suka berbicara sendiri dengan teman sebangkunya ketika guru menjelaskan materi, suka melamun, ini akan menjadikan proses pembelajaran kurang bisa berjalan lancar, karena dalam penerapan strategi *planted questions* ini dibutuhkan kerjasama untuk ikut serta aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Pertanyaan yang Disiapkan (*Planted Questions*) untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati

Faktor pendukung merupakan semua hal yang mendukung atau menunjang keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini berpengaruh dalam penerapan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*) untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keaktifan siswa pada mata pelajaran SKI. Adapula faktor penghambat yang akan menjadi kendala dalam penerapan strategi tersebut. Penerapan strategi pembelajaran tidak akan bisa berjalan lancar apabila tidak ada faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan suatu strategi.

a. Analisis Faktor Pendukung dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Pertanyaan yang Disiapkan (*Planted Questions*) untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran SKI

Peneliti dapat menganalisis apa yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*) yang diterapkan oleh guru SKI di kelas VIII A di MTs Sunan Muria. Analisis peneliti mengenai faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan strategi ini dapat dikaitkan dengan beberapa teori yang disebutkan dalam beberapa buku. Dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa faktor pendukung yang bisa

menjadikan pembelajaran tersebut berjalan lancar. E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, menyebutkan faktor pendukung tersebut meliputi:

- a. Kondisi kelas. Lingkungan sekolah yang aman nyaman dan tertib, optimis dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik. Belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar, sebaiknya proses belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.
- b. Siswa. Aktivitas peserta didik dalam rangka mendorong dan mengembangkan aktivitas peserta didik, guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik, terutama disiplin diri. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin dalam setiap aktivitasnya. Pembelajaran aktif proses pembelajaran lebih sering diartikan sebagai pengajaran menjelaskan materi dan peserta didik mendengarkan secara pasif. Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah.
- c. Bahan ajar atau sumber belajar yang memadai yang perlu dikembangkan antara lain pusat sumber belajar, serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolaannya. Dalam pengembangan fasilitas dan sumber belajar guru di samping harus mampu membuat sendiri alat pembelajaran dan alat peraga, juga harus berinisiatif mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang lebih konkret.³¹

Berdasarkan faktor pendukung dalam proses pembelajaran yang disebutkan oleh E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Daryanto dalam bukunya juga mendukung dengan menyebutkan beberapa faktor pendukung dalam proses pembelajaran, di antaranya:

- a. Fasilitas dan perangkat belajar ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas, tidak jarang mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Dengan demikian fasilitas tidak bisa diabaikan dalam masalah belajar. Fasilitas dan perangkat yang dimaksud tentu saja berhubungan dengan masalah material berupa kertas, pensil, buku catatan, meja, dan kursi belajar, dan sebagainya.

³¹E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 42-53.

- b. Peran guru. Guru tidak hanya sebagai fasilitas belajar, guru harus mampu membangun pengajaran yang interaktif, guru harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif pada proses belajar dirinya dan secara aktif membantu peserta didik dalam menafsirkan persoalan riil, guru tetap aktif mengaitkan kurikulum dengan dunia riil, baik fisik maupun sosial.³² Melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sangat diharapkan peserta dapat mengetahui, memahami mengaplikasikan dan terampil dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.³³

Dalam memahami peran guru sebagai faktor pendukung dalam proses kegiatan pembelajaran. Pendapat Daryanto tersebut didukung oleh Musthofa Rembangy dalam bukunya menyebutkan faktor pendukung tersebut di antaranya:

- a. Pendekatan metode pembelajaran. Pendekatan metode yang efektif tentu akan mendukung terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas. Terkait dengan hal ini memiliki hubungan erat dengan beberapa aspek yang terlibat langsung di antaranya peran guru di kelas, siswa sebagai objek aktif, dan fasilitas pendukung.
- b. Masalah kurikulum. Kurikulum merupakan aspek pendidikan yang prinsipil, sebagai turunan dari tujuan, cita-cita, atau orientasi pendidikan nasional.³⁴

Dari beberapa faktor pendukung di atas dapat disimpulkan bahwa hal yang paling utama demi kelancaran dalam menerapkan strategi *planted questions* ini, diperlukan kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik, serta didukung dengan suasana belajar mengajar yang nyaman dan kondusif dengan didukung oleh keadaan kelas yang memiliki sarana prasarana pembelajaran yang memadai untuk keberlangsungan proses pembelajaran, serta didukung dengan siswa yang aktif dan disiplin, aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah, dan sumber belajar yang menunjang tercapainya kompetensi pembelajaran yang telah ditentukan.

³²Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm. 164-261

³³Daryanto, *Ibid.*, hlm. 346-347.

³⁴Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, TERAS, Yogyakarta, Cetakan Ke-2, 2010, hlm. 24-25.

Sesuai dengan kenyataan yang peneliti temukan di lapangan. Semua faktor pendukung tersebut sudah hampir terpenuhi di MTs Sunan Muria Gunungwungkal Pati. Dari semua faktor pendukung tersebut hanyalah sedikit yang tidak bisa dipenuhi oleh madrasah, semua hal ini adalah wajar di dalam dunia pendidikan, karena tidak mungkin semua lembaga pendidikan bisa sempurna dalam memenuhi semua fasilitas dan sarana pembelajaran, dan juga tidak mungkin dalam segi pendidiknya mempunyai keahlian yang lebih dalam menyampaikan materi, karena bedanya kemampuan yang dimiliki setiap pendidik.

b. Faktor Penghambat dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Pertanyaan yang Disiapkan (*Planted Questions*) untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran SKI

Dalam penerapan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*) ini, terdapat beberapa faktor penghambat yang menjadikan proses pembelajaran dalam menerapkan strategi ini kurang berjalan lancar dan kurang sesuai dengan yang diharapkan oleh guru SKI. Dengan tujuan untuk membuat siswa percaya diri dan aktif untuk bertanya, agar siswa mampu memahami setiap materi yang dijelaskan oleh guru. Faktor penghambat dalam penerapan strategi *planted questions* ini, dapat dianalisis oleh peneliti yaitu: terdapat beberapa siswa yang kurang bisa diajak bekerjasama dalam menerapkan strategi *planted questions*. Sulitnya siswa diajak untuk bekerjasama ini ditandai dengan kurang semangatnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, ada yang ngantuk, tidak mau memerhatikan, berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin dalam mentaati tata tertib, misalnya tidak memakai kaos kaki sehingga menyebabkan bau yang tidak segar di ruangan kelas dan sedikit mengganggu proses pembelajaran, masih ada satu dua siswa yang malas mengikuti pembelajaran dengan pura-pura izin ke kamar mandi.³⁵

³⁵Hasil wawancara dengan Bapak Sunardi, A.Ma selaku guru mata pelajaran SKI, pada tanggal 23 Agustus 2016 pada pukul 08.30 WIB.

Peserta didik kurang bisa diajak bekerjasama, kurang disiplin, dan tidak menaati tata tertib, serta kurangnya rasa percaya diri untuk bertanya. Semua hal ini adalah perbedaan karakter peserta didik. Dalam hal ini sesuai dengan teori dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah, yang menyatakan bahwa perbedaan karakter individu peserta didik. Ketika guru hadir di kelas, guru akan berhadapan dengan anak didik dengan segala perbedaannya. Perbedaan ini perlu guru sadari sehingga guru tidak akan terkejut melihat tingkah laku dan perbuatan anak didik yang berlainan antara yang satu dengan yang lainnya.³⁶

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang paling utama dalam menerapkan strategi pertanyaan yang disiapkan (*planted questions*), adalah apabila siswa tidak bisa diajak bekerjasama dalam mengikuti proses pembelajaran SKI. Faktor penghambat yang kedua adalah perbedaan karakter individu peserta didik sehingga guru perlu memahami semua karakter peserta didik yang berbeda-beda, demi tercapainya pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan guru dalam pelajaran SKI.

³⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Op. Cit.*, hlm. 53.